

# PENGUATAN PERAN GURU SEBAGAI PEMIMPIN PEMBELAJARAN DI ERA DIGITALISASI DI SMA NEGERI 7 SAPARUA KECAMATAN MALUKU TENGAH

Henderika Serpara<sup>1</sup>, Eldaa Crystle Wenno<sup>2</sup>, Bella Claudia Frederika Camerling<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

---

## Article history

Revised : 29.02.2025

Accepted : 09.04.2025

\*Corresponding author

Email :

[ikaserpara055@gmail.com](mailto:ikaserpara055@gmail.com)

## Abstrak

Era digital telah mengubah peran guru dari sekadar penyampai informasi menjadi fasilitator dan pemimpin pembelajaran yang inovatif berbasis teknologi. Artikel ini membahas hasil Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang bertujuan meningkatkan kompetensi digital guru di SMA Negeri 7 Saparua, Kabupaten Maluku Tengah. Kegiatan ini melibatkan 40 guru dan dilaksanakan dalam tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, serta refleksi dan evaluasi. Pelatihan menekankan peningkatan literasi digital, pemahaman peran guru sebagai pemimpin pembelajaran di era digital, serta penguatan kolaborasi profesional. Evaluasi menunjukkan bahwa 95% peserta merasa sangat puas dengan penyampaian materi dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Temuan ini menegaskan pentingnya kegiatan berkelanjutan guna memastikan adaptasi guru terhadap perkembangan teknologi pendidikan.

Kata Kunci: Profesionalisme guru, Pembelajaran digital, dan Kompetensi teknologi dan inovasi Pendidikan

## Abstract

*The digital era has transformed the role of teachers from mere information transmitters to facilitators and learning leaders who integrate technology innovatively. This article discusses the results of a Community Service Program (PKM) aimed at enhancing teachers' digital competencies at SMA Negeri 7 Saparua, Central Maluku Regency. The program involved 40 teachers and was conducted in three main stages: preparation, implementation, and reflection and evaluation. The training focused on improving digital literacy, understanding teachers' roles as learning leaders in the digital era, and strengthening professional collaboration. Evaluations revealed that 95% of participants were highly satisfied with the delivery of materials and the use of technology in learning. The program proved effective in enhancing teachers' skills in integrating technology into the teaching process. These findings highlight the importance of continuous training to ensure teachers' adaptability to technological advancements in education.*

Keywords: Teacher Professionalism, Digital Learning, Technological Competence, Educational Innovation

© 2025 Some rights reserved

## 1. PENDAHULUAN

Era digital telah membawa transformasi besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara siswa mengakses informasi, berinteraksi dengan sumber belajar, serta membangun pemahaman terhadap materi pembelajaran. Perubahan ini menuntut guru untuk tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga memiliki keterampilan dalam mengintegrasikan teknologi guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menarik (Selwyn, 2021). Dengan demikian, profesionalisme guru di era digital tidak hanya diukur dari kompetensinya dalam mengajar, tetapi juga dari kemampuannya dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membimbing siswa menjadi pembelajar mandiri.

Sebagai pemimpin pembelajaran, guru memainkan peran sentral dalam menciptakan lingkungan

belajar yang inovatif, interaktif, dan berbasis teknologi. McKnight et al. (2014) menyatakan bahwa guru yang efektif dalam era digital adalah mereka yang mampu mengadopsi serta mengintegrasikan teknologi ke dalam strategi pengajaran, sekaligus menginspirasi dan membimbing siswa untuk lebih mandiri dalam belajar. Seiring dengan perkembangan teknologi, peran guru mengalami pergeseran dari sekadar penyampai informasi menjadi fasilitator, inovator, serta mentor dalam proses pendidikan (Sitompul, 2022).

Dalam konteks ini, terdapat beberapa peran utama yang diemban oleh guru di era digital, di antaranya: (1) Fasilitator Pembelajaran – Guru menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan berpusat pada siswa dengan memanfaatkan platform digital seperti Google Classroom dan Moodle. Teknologi ini memungkinkan guru untuk memfasilitasi diskusi, kolaborasi, serta proyek berbasis tim secara lebih efektif (Afriani et al., 2024); (2) Pendidik – Selain menyampaikan materi pelajaran, guru menggunakan media pembelajaran digital seperti video, simulasi interaktif, dan aplikasi edukasi untuk menjelaskan konsep-konsep kompleks dengan cara yang lebih menarik (Asari et al., 2023); (3) Pemimpin Kelas – Guru berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan kondusif dengan menetapkan aturan kelas yang jelas serta memastikan norma-norma perilaku selama proses pembelajaran tetap terjaga (Azizah, 2024); (4) Pendamping dan Motivator – Guru memberikan dukungan emosional dan akademis kepada siswa, mengidentifikasi bakat serta minat mereka, dan memberikan tugas yang dapat menstimulasi kreativitas. Contohnya, dalam mata pelajaran seni, guru dapat mendorong siswa untuk membuat portofolio seni digital (Rachman, 2024); (5) Evaluator – Guru menggunakan metode penilaian berbasis teknologi untuk mengukur kemajuan belajar siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Evaluasi berbasis proyek dapat membantu siswa memahami serta menerapkan konsep dalam konteks nyata (Taufik et al., 2024); (6) Pendamping Teknologi – Guru membimbing siswa dalam penggunaan teknologi secara bijak dan produktif, mengajarkan keterampilan digital seperti pengeditan gambar, pengolahan data, serta keamanan online (Rifa'i et al., 2024); (7) Kolaborator – Guru bekerja sama dengan rekan sejawat, orang tua, dan pakar pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, berbagi pengalaman, serta menyusun strategi pengajaran terbaik (Wibowo & Pardede, 2019).

Untuk mengoptimalkan peran sebagai pemimpin pembelajaran berbasis digital, guru perlu mengikuti pelatihan dan lokakarya secara berkelanjutan guna meningkatkan kompetensi teknologi mereka. Pelatihan ini tidak hanya membantu guru dalam memahami tren terbaru dalam pendidikan digital, tetapi juga memungkinkan mereka untuk terus menyesuaikan strategi pengajaran dengan perkembangan teknologi (Efendi et al., 2024). Selain itu, refleksi dan evaluasi berkala terhadap efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran sangat diperlukan agar pendekatan yang diterapkan semakin relevan dan adaptif terhadap kebutuhan siswa (Aminullah & Irwansya, 2024).

Secara keseluruhan, inovasi dalam pendidikan menjadi faktor kunci dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era digital. Melalui inovasi yang berkelanjutan, guru tidak hanya dapat meningkatkan profesionalisme mereka, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk siswa yang siap menghadapi tantangan global (Fransori, 2024).

Artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam mengenai peran guru sebagai pemimpin pembelajaran di era digital serta strategi inovatif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Diharapkan artikel ini dapat menjadi panduan praktis bagi tenaga pendidik dalam mengadopsi dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan memperkuat keterampilan profesional pendidik, peserta didik dapat dipersiapkan dengan lebih baik untuk menghadapi tantangan global dan memanfaatkan peluang dalam ekosistem pembelajaran yang terus berkembang (Radiani et al., 2024).

## 2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Saparua Kabupaten Maluku Tengah yang diikuti oleh 40 guru. Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, serta refleksi dan evaluasi.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan serangkaian kegiatan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan PKM, antara lain: Koordinasi dengan mitra: Komunikasi dan koordinasi dilakukan dengan pihak sekolah untuk menyusun rencana kegiatan, menentukan target peserta, serta memperoleh izin pelaksanaan, Penentuan jadwal kegiatan: Jadwal ditetapkan berdasarkan kesepakatan dengan pihak sekolah guna menyesuaikan dengan waktu luang peserta, Penyusunan materi pelatihan: Materi pelatihan disusun berdasarkan kebutuhan peserta, mencakup teori dan praktik yang relevan dengan tujuan kegiatan, Registrasi peserta: Pendaftaran dilakukan untuk mendata peserta yang akan mengikuti kegiatan.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dilakukan secara sistematis melalui metode yang interaktif, yaitu: Penyampaian materi: Materi pelatihan disajikan menggunakan media PowerPoint yang didukung dengan penjelasan verbal oleh pemateri, Interaksi peserta: Sesi tanya jawab serta diskusi aktif diadakan untuk memastikan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, Praktik dan pendampingan: Peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan materi yang telah disampaikan dengan didampingi oleh tim pelaksana. Pendampingan dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan guna memastikan setiap peserta memperoleh bimbingan yang dibutuhkan.

c. Tahap Refleksi dan Evaluasi

Tahap akhir ini bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan PKM. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi: Refleksi: Tim penyelenggara dan peserta memberikan umpan balik terkait pengalaman selama pelatihan, Evaluasi capaian materi: Dilakukan penilaian terhadap pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan, baik melalui kuis, Evaluasi pelaksanaan kegiatan: Kegiatan dievaluasi secara menyeluruh untuk mengetahui sejauh mana tujuan PKM telah tercapai serta untuk mengidentifikasi aspek yang dapat ditingkatkan pada pelaksanaan mendatang.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan baik proses maupun isi kegiatan, tim pengabdian juga membuat angket untuk diisi oleh para peserta. Dari angket tersebut meliputi aspek kesiapan dan penguasaan materi, metode penyampaian dan interaksi dengan peserta, penggunaan media dan teknologi, ketrampilan komunikasi dan gaya penyampaian, relevansi dengan kebutuhan peserta, dan evaluasi dan umpan balik dari peserta. Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi digital guru berdampak signifikan terhadap efektivitas pengajaran di era digital (Fransori, A., Irwansyah, N., & Parwis, F. Y. (2024). Selain itu, pelatihan berbasis komunitas telah terbukti menjadi strategi yang efektif dalam membangun ekosistem pembelajaran yang lebih kolaboratif dan inovatif (Kase, 2024).

Analisis respons peserta terkait kesiapan dan penguasaan materi menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi. Secara spesifik, 38 dari 40 peserta (95%) menyatakan sangat puas dengan penyampaian materi yang sistematis, jelas, dan mudah dipahami. Selain itu, 35 peserta (87,5%) melaporkan kepuasan tinggi terhadap metode penyampaian dan interaksi, karena pendekatan yang digunakan mendorong partisipasi aktif melalui teknik pembelajaran interaktif selama kegiatan PKM. Penggunaan media dan teknologi dalam penyajian materi juga mendapat tanggapan positif, dengan 38 peserta (95%) menyatakan sangat puas. Hal ini disebabkan oleh kemampuan penyaji dalam menyesuaikan penggunaan media dengan kondisi dan kebutuhan peserta, serta memanfaatkan PowerPoint, video, aplikasi interaktif, dan alat teknologi lainnya secara efektif untuk meningkatkan pengalaman belajar. Demikian pula, 36 peserta (90%) sangat puas dengan keterampilan komunikasi dan gaya penyajian penyaji, karena materi disampaikan dengan bahasa yang jelas, lugas, dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta. Selain itu, penyaji berhasil menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Dari segi relevansi materi, 34 peserta (85%) menilai bahwa materi yang disampaikan sangat sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini terutama karena isi materi selaras dengan permasalahan dan kebutuhan peserta dalam program PKM. Penyaji memberikan contoh praktis dan studi kasus yang sesuai dengan pengalaman peserta, sehingga mereka memperoleh wawasan baru yang dapat

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau di tempat kerja. Selain itu, 35 peserta (87,5%) merasa sangat puas dengan mekanisme evaluasi dan umpan balik yang diberikan. Peserta memberikan tanggapan positif terhadap penyampaian materi dan merasa mendapatkan manfaat yang signifikan. Kehadiran mekanisme evaluasi, seperti kuesioner dan diskusi reflektif, turut memastikan efektivitas penyampaian materi.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran. Evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif dalam memperkuat peran guru sebagai pemimpin pembelajaran di era digital, dengan peningkatan yang signifikan dalam kompetensi teknologis serta pemahaman mereka terhadap strategi pembelajaran inovatif. Selain itu, kegiatan ini berkontribusi dalam membangun jaringan profesional antar-guru, yang mendorong pertukaran praktik terbaik dalam implementasi teknologi pendidikan.

Keberhasilan program ini menegaskan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru agar mereka dapat terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan yang dinamis. Oleh karena itu, pelaksanaan program serupa secara berkala sangat dianjurkan untuk memastikan peningkatan kompetensi yang berkelanjutan. Selain itu, dukungan dari institusi pendidikan, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya diperlukan untuk memperluas dampak positif dari inisiatif ini. Pengabdian Masyarakat ini lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi efektivitas jangka panjang dari pelatihan ini serta strategi optimal dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam berbagai konteks pembelajaran.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan atas izin yang diberikan, serta kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 7 di Saparua, Kabupaten Maluku, atas izin penggunaan sekolah sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan. Semoga kegiatan ini dapat memberikan kontribusi yang sesuai dengan tujuan pelaksanaannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, G., Soegiarto, I., Asfahani, A., & Amarullah, A. (2024). Transformasi Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 91–99.
- Aminullah, A., & Irwansya, I. (2024). Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Matematika. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(4), 678–687.
- Asari, A., Purba, S., Fitri, R., Genua, V., Herlina, E. S., Wijayanto, P. A., Ma'sum, H., Ndakularak, I. L., Astridewi, S., & Sele, Y. (2023). *Media pembelajaran era digital*. CV. ISTANA AGENCY.
- Azizah, W. A., Kiptiyah, S. M., & Arahman, D. P. (2024). *Program Inovatif untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Pengembangan Karakter Siswa SD*. Reativ Publisher
- Efendi, S., Ramli, R., & Zuhendra, D. (2024). Strategi Pengembangan Profesionalisme Pendidik di Era Digital. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 53–66.
- Fransori, A., Irwansyah, N., & Parwis, F. Y. (2024). Inovasi Pendidikan dan Penerapan Pembelajaran Interaktif di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Impola*, 1(2), 149–156
- Kase, E. B. S. (2024). Implementasi teknologi pendidikan dalam peningkatan kualitas pengajaran guru sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 8378–8385.
- McKnight, K., O'Malley, K., Ruzic, R., Horsley, M. K., Franey, J. J., & Bassett, K. (2016). Teaching in a digital age: How educators use technology to improve student learning. *Journal of Research on Technology in Education*, 48(3), 194–211.
- Rahman, A., Arifin, J. D., & Sartika, R. (2024). PERAN GURU DALAM MENDORONG KREATIVITAS SISWA GEN Z DI ERA DIGITAL. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru*, 16, 403–418.

- Rifa'i, M. R., Prohandono, T., & Bektiarso, S. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Di Era Merdeka Belajar. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 5(2), 106–116.
- Rianti, R., Ramadhan, I., Amal, A. I., & Nasution, A. F. (2024). Kode Etik Profesi Guru di Era Globalisasi: Menghadapi Tantangan dan Peluang. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 1–9.
- Selwyn, N. (2021). *Education and technology: Key issues and debates*. Bloomsbury Publishing.
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi guru dalam pembelajaran di era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13953–13960.
- Taufik, H., & Rusdi, M. (2024). Teachers Challenges and Strategies in Facing the Digitalization Era in Islamic Education in Madrasahs in West Java Region. *West Science Islamic Studies*, 2(04), 184–190.
- Wibowo, L. A., & Pardede, L. R. (2019). Peran guru dalam menggunakan model pembelajaran collaborative learning terhadap keaktifan siswa dalam belajar. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1).

## DOKUMENTASI

